

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Arif Nurman Hakim¹, Sundjoto², Sri Rahayu³, Sofyan Lazuardi⁴

^{1,2,3,4}Magister Manajemen, STIE Mahadhika Surabaya, Jalan Wisata Menanggal No. 42A

e-mail: ¹arifnurmanhakim@gmail.com; ² sundjoto@stiemahardhika.ac.id;

³rahayu.mahardhika@gmail.com; ⁴sofyan@stiemahardhika.ac.id

ABSTRACT

Tax implementation in Indonesia is not balanced and there are still many tax problems that occur in Indonesia. From 2023 data, there are 0.79 percent of tax dispute cases, which means that taxpayers are still carrying out tax planning practices that can harm state revenues. This research aims to test whether managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and family ownership have an effect on tax management. To answer this question, this research uses agency theory where there is a conflict of interest between the agent and the principal. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample uses purposive sampling with the main criteria being those that have tax disputes in the tax court. This research analysis tool uses multiple linear regression. The research results state that management ownership and foreign ownership have no effect on tax management, while institutional ownership has a negative effect on tax management and family ownership has an effect on tax management. The implications of the results of this research indicate the need for supervision of companies that have family ownership.

Keywords: *Tax Management, Management Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Family Ownership*

ABSTRAK

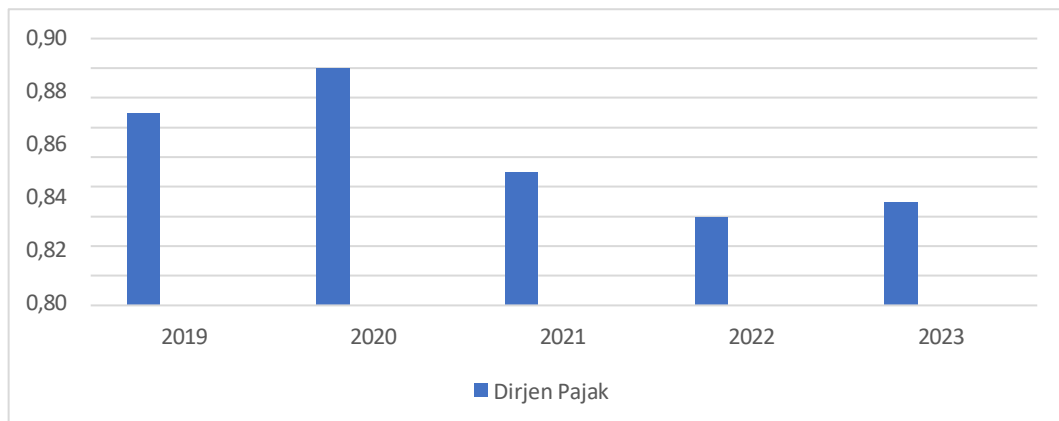
Pelaksanaan pajak di Indonesia belum seimbang dan masih banyak masalah pajak yang terjadi di Indonesia. Dari data tahun 2023 sebesar 0,79 persen kasus sengketa pajak yang artinya wajib pajak masih melakukan praktik perencanaan pajak yang dapat merugikan pendapatan negara. Penelitian ini bertujuan menguji apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen pajak. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori agensi dimana terdapat konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria utama adalah yang mempunyai sengketa pajak di peradilan pajak. Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak serta kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap

manajemen pajak. Implikasi hasil penelitian ini mengindikasikan perlu pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga.

Kata kunci: Manajemen Pajak, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga

PENDAHULUAN

Penerimaan keuangan di Indonesia salah satunya bersumber dari sektor pajak. Pajak sangat berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di negara kita. Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Pembayaran pajak penghasilan di Indonesia, dilakukan secara *self assesment system*, dimana sistem ini perusahaan menghitung, membayar dan melaporkan pajak secara mandiri. Dengan sistem tersebut masih memungkinkan perhitungan pajak masih terjadi kesalahan perhitungan yang dilakukan Wajib Pajak, baik yang dilakukan tanpa sengaja maupun dengan sengaja. Menurut data Sekretariat Pengadilan Pajak Kementerian Keuangan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 masih terjadi peningkatan sengketa perpajakan karena ada indikasi melakukan manajemen pajak yang dapat menimbulkan potensi kerugian negara. Hal ini tersaji dalam Gambar 1.1



Gambar 1. Rasio Kasus Sengketa Pajak

Menurut Aryani (2011), struktur kepemilikan saham mencerminkan bagaimana kekuasaan dan pengaruh pemegang saham terdistribusi dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Struktur kepemilikan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen pajak. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga.

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil tindakan dalam struktur modal perusahaan atau bisa disebut juga manajer mempunyai peran ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2019). Kepemilikan saham oleh manajer tentunya akan membuat manajer cenderung mempertimbangkan dan menghendaki usahanya tidak diperiksa terkait

permasalahan pajak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Widawati (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, namun pada penelitian Mahulae et al. (2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak terpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga lain, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas, dan lain-lain. Tingkat kepemilikan institusional tentu akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan, karena kepemilikan saham oleh institusional akan memberikan pengawasan yang semakin ketat dalam pengelolaan manajemen. Perusahaan memastikan bahwa kegiatan perusahaan berlangsung dengan baik tanpa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku (Utami, 2023). Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Agustina dan Irawati, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kepemilikan asing dapat mempengaruhi manajemen pajak bagi wajib pajak. Hal ini terletak pada situasi dimana investor atau entitas dari negara lain memiliki sejumlah saham pada suatu perusahaan domestik. Saat pemegang saham berasal dari luar negeri tentu akan mengambil alih kendali mayoritas saham dan mereka tentu akan mempunyai pengaruh yang besar saat menentukan keputusan dan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan manajemen pajak di perusahaan. Penelitian Alianda et al. (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak, sebaliknya Hidayat dan Mulda (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Kepemilikan keluarga adalah situasi saham dimiliki oleh keluarga atau individu tertentu. Pada umumnya hal ini bisa terjadi karena diwariskan dari generasi ke generasi atau bisa dimiliki oleh anggota keluarga yang mempunyai hak dalam manajemen perusahaan. Kepemilikan saham ini dapat bertindak oportunistik sebagai pemilik mayoritas saham dan bisa mengambil alih operasi untuk kepentingan mereka dengan mengintervensi kebijakan manajemen untuk menghemat pajak untuk dialihkan ke operasional agar menghasilkan laba dan kepentingan keluarga (Lubara et al., 2022). Namun penelitian Mawaddah dan Darsono (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh pada praktik manajemen pajak.

Penelitian tentang praktik manajemen pajak telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian yang sebelumnya terdapat penggabungan variabel-variabel internal dan eksternal seperti penelitian Inviolita et al (2022); dan Prastiyanti and Mahardhika (2022). Untuk penelitian ini akan lebih fokus mengarah pada faktor internal yaitu struktur kepemilikan secara rinci yang akan mempengaruhi manajemen pajak. Dari permasalahan tersebut penelitian menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak?; apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak?; apakah kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak?; dan apakah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen pajak?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada rentang waktu tersebut. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria utama adalah perusahaan yang memiliki sengketa pajak di pengadilan pajak.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: Manajemen pajak diukur menggunakan metode CETR, yang mengacu pada studi Chen et al. (2010). Metode ini diharapkan dapat mengukur tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan, baik melalui perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Taxes Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Kepemilikan manajerial merupakan pengukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar persentase saham suatu perusahaan dimiliki oleh pihak manajerial, baik itu komisaris maupun dewan direksi. Apabila mayoritas pemegang saham di pegang oleh manajerial, hal ini akan memberikan kendali penuh bagi manajerial untuk mengambil berbagai kebijakan perusahaan, termasuk manajemen pajak

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan pengukuran yang dipakai untuk menunjukkan besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga lain. Apabila mayoritas pemegang saham berasal dari institusional, hal ini akan berdampak pada pengawasan dalam pengambilan berbagai kebijakan perusahaan, termasuk manajemen pajak.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan asing merupakan pengukuran yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar persentase bagian saham suatu perusahaan dimiliki oleh pihak asing, baik itu individu maupun institusional. Apabila mayoritas pemegang saham berasal dari investor asing, hal ini akan memberikan dampak signifikan dalam mengambil berbagai kebijakan perusahaan, termasuk manajemen pajak.

$$\text{KA} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan keluarga adalah pengukuran yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar persentase bagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu keluarga. Apabila mayoritas pemegang saham berasal dari keluarga yang bersangkutan, maka hal ini akan berdampak signifikan dalam mengambil berbagai kebijakan perusahaan, termasuk manajemen pajak.

$$KK = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh keluarga}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dimana dalam uji regresi linier berganda sebelum diolah dengan SPSS maka data harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 457 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023, yang bisa menjadi sampel hanya 18. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2023	457
2	Perusahaan Yang Laporan Tahunannya Tidak Dapat Diakses Secara Lengkap Selama Periode Penelitian	176
3	Perusahaan Yang Tidak Melakukan Transaksi Dengan Pihak Berelasi Yang Berada Di Luar Negeri Selama Periode Penelitian	137
4	Perusahaan Yang Sahamnya Tidak Dimiliki Oleh Manajerial, Instusional, Asing dan Keluarga Selama Periode Penelitian	126
Perusahaan Yang Menjadi Sampel		18
Jumlah Data Yang Diteliti		90

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan data residual sebagai nilai untuk uji Kolmogorov-Smirnov. Salah satu kriteria untuk menentukan hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satunya dengan melihat nilai signifikansi (2-tailed). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16756990
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.072
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel Manajemen Pajak (Y), Kepemilikan manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3), Kepemilikan Keluarga (X4) sebesar 0.200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF). nilai ini menunjukkan seberapa baik setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah VIF = 10

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.667	1.500
	Kepemilikan Institusional	.778	1.286
	Kepemilikan Asing	.552	1.811
	Kepemilikan Keluarga	.496	2.016

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa variabel Manajemen Pajak (Y), Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Asing (X3), dan Kepemilikan Keluarga (X4) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen berdasarkan metode VIF. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedasitas

Hasil pengujian hetrokedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedasitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2.117	.634		3.338	.001
	Kepemilikan Manajerial	-5.783	4.322	-.167	-1.338	.184
	Kepemilikan Institusional	-.074	.172	-.050	-.430	.668
	Kepemilikan Asing	.115	.088	.178	1.303	.196
	Kepemilikan Keluarga	-1.077	.837	-.186	-1.287	.202

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji gleser dalam tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah 0.184, variabel institusional adalah 0.668, variabel kepemilikan asing adalah 0.196 dan variabel kepemilikan keluarga adalah 0.202. Keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
Test Vane	Unstandardized Residual
	0.20209
Cases < Test Value	90
Cases >= Test Value	90
Total Cases	180
Number of Runs	28
Z	-9.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.072

a. Median
Sumber: Data Olahan 2024

Dari hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji run test pada tabel 5, ditemukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi dan memenuhi standar uji asumsi.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-7.791	1.207		-6.455	.000
	Kepemilikan Manajerial	5.432	8.227	.077	.660	.511
	Kepemilikan Institusional	-.945	.326	-.312	-2.895	.005
	Kepemilikan Asing	.162	.168	.123	.961	.339
	Kepemilikan Keluarga	5.299	1.594	.449	3.325	.001

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak
Sumber: Data Olahan 2024

Hipotesis Pertama (H1) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah 5.432 dengan nilai signifikansi 0,511. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini dianggap tidak

signifikan karena nilai signifikansi $0,511 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 1 ditolak**.

Hipotesis Kedua (H2) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Instiusional menunjukkan bahwa hipotesis kedua menyatakan Kepemilikan Instiusional memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Instiusional adalah $-0,945$ dengan nilai signifikansi $0,005$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini signifikan karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Instiusional pengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 3 diterima**.

Hipotesis Ketiga (H3) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Asing adalah $0,162$ dengan nilai signifikansi $0,339$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini dianggap tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,339 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak pengaruh terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 3 ditolak**.

Hipotesis Keempat (H4) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Keluarga menunjukkan bahwa hipotesis keempat menyatakan Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Instiusional adalah $5,299$ dengan nilai signifikansi $0,001$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini dianggap signifikan karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 4 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial belum mampu melakukan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Sehingga kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan sebagai penyatuan kepentingan antara pihak manajemen dengan investor karena pihak manajemen yang sekaligus bertindak sebagai investor belum dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginannya sebagai investor (Dimara dan Hadiprajitno, 2017). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa persentase saham yang dimiliki manajemen belum dapat melakukan manajemen pajak.

Apabila dilihat dari data sampel, proporsi kepemilikan manajerial secara keseluruhan jauh lebih kecil dibandingkan dengan pihak eksternal. Kepemilikan saham manajerial yang rendah atau lebih sedikit dari pihak eksternal membuat manajer tidak mempunyai rasa memiliki perusahaan yang membuat manajemen kurang bertanggungjawab terhadap pelaporan keuangan dan lebih mementingkan bonus yang didapat. Ada beberapa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi akan tetapi tingkat manajemen pajak yang dilakukannya juga semakin tinggi.

Adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan tidak mampu mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, padahal dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan pihak agen dan prinsipal memiliki kedudukan yang sejajar sehingga manajemen dan pemegang sama memiliki tujuan yang sama dalam membangun perusahaan. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajemen bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan apalagi saat manajemen berperan ganda sebagai pemegang saham juga. Adanya kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen merasa memiliki sebagian perusahaan sehingga lebih bertanggungjawab terhadap perusahaan. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Institusional Manajerial Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka mampu menekan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Dengan nilai kepemilikan yang besar, pemilik saham institusi akan mendorong

Hipotesis Ketiga (H3) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Asing menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Asing adalah 0,162 dengan nilai signifikansi 0,339. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini dianggap tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,339 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 3 ditolak**.

Hipotesis Keempat (H4) Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Keluarga menunjukkan bahwa hipotesis keempat menyatakan Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap

Penghindaran Pajak. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional adalah 5.299 dengan nilai signifikansi 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, koefisien ini dianggap signifikan karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak, sehingga **hipotesis 4 diterima**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial belum mampu melakukan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Sehingga kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan sebagai penyatuan kepentingan antara pihak manajemen dengan investor karena pihak manajemen yang sekaligus bertindak sebagai investor belum dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginannya sebagai investor (Dimara dan Hadiprajitno, 2017). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa persentase saham yang dimiliki manajemen belum dapat melakukan manajemen pajak.

Apabila dilihat dari data sampel, proporsi kepemilikan manajerial secara keseluruhan jauh lebih kecil dibandingkan dengan pihak eksternal. Kepemilikan saham manajerial yang rendah atau lebih sedikit dari pihak eksternal membuat manajer tidak mempunyai rasa memiliki perusahaan yang membuat manajemen kurang bertanggungjawab terhadap pelaporan keuangan dan lebih mementingkan bonus yang didapat. Ada beberapa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi akan tetapi tingkat manajemen pajak yang dilakukannya juga semakin tinggi.

Adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan tidak mampu mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, padahal dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan pihak agen dan prinsipal memiliki kedudukan yang sejajar sehingga manajemen dan pemegang sama memiliki tujuan yang sama dalam membangun perusahaan. Dapat disimpulkan tinggi rendahnya proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen pajak.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajemen bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan apalagi saat manajemen berperan ganda sebagai pemegang saham juga. Adanya kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen merasa memiliki sebagian perusahaan sehingga lebih bertanggungjawab terhadap perusahaan. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Instiusional Manajerial Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka mampu menekan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Dengan nilai kepemilikan yang besar, pemilik saham institusi akan mendorong

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak serta kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini memberikan saran kepada pengawas perpajakan untuk memberi perhatian khusus kepada kepemilikan institusional dan keluarga yang ada di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan ada indikasi dua kepemilikan tersebut melakukan manajemen perpajakan agar membayar pajak yang lebih kecil. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel untuk memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Irawati, D. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, 15(2), 110-125.
- Alianda, F., Setiawan, R., & Pratama, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pajak*, 20(2), 85-100.
- Aryani, T. (2011). *Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Diakses pada 15 Oktober 2024, dari <https://www.idx.co.id>
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2010). Corporate tax avoidance and the role of ownership structure: Evidence from China. *Journal of Financial Economics*, 95(1), 20-44.
- Dimara, S., & Hadiprajitno, S. (2017). Lembaran Penyatuan Kepentingan Antara Pihak Manajemen Dengan Investor Dalam Pengendalian Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 210-225.

- Hartadinata, S., & Tjaraka, M. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak: Bukti Dari Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 100-112.
- Hidayat, T., & Mulda, S. (2019). Kepemilikan Asing Dan Manajemen Pajak: Analisis Empiris Di Indonesia. *Jurnal Perpajakan dan Ekonomi*, 14(3), 50-65.
- Inviolita, F., Sari, D., & Hadi, M. (2022). Pengaruh Variabel Internal Dan Eksternal Terhadap Manajemen pajak. *Jurnal Manajemen dan Pajak*, 16(2), 75-90.
- Khotimah, S. N., Sundjoto, S., Rahayu, S., & Wulansari, C. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Objek Wisata Sumber Gempong Di Dusun Sukorame Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 7866-7877.
- Lubara, M., Setiawan, R., & Pradipta, K. (2022). Kepemilikan saham mayoritas dan pengaruhnya terhadap manajemen pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 135-150.
- Mahulae, S., Tanjung, R., & Lubis, M. (2015). The Effect Of Managerial Ownership On Firm Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 123-140.
- Prastiyanti, R., & Mahardhika, P. (2022). Faktor Internal Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan*, 14(1), 105-120.
- Sari, R., & Nur, I. (2013). *Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Pajak: Perspektif Pengawasan Manajerial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiarto, H. (2019). Kepemilikan Manajerial Dan Dampaknya Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 123-134.
- Sundjoto, S., Rahayu, S., Fitrianty, R., & Hariawan, D. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(5), 1563-1579.
- Utami, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kepatuhan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 30-45.
- Widawati, T. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 12(1), 50-65.
- Zarkasih, M., & Maryati, S. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Pajak di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.